

**IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK PARKIR PADA SISI JALAN
DAN PENGARUHNYA TERHADAP KAPASITAS JALAN
(STUDI KASUS: DI JALAN MATARAM YOGYAKARTA)**

TUGAS AKHIR

oleh :

**TANTAWI
L2D 300 379**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2002**

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk di Kota Yogyakarta akan berpengaruh terhadap perkembangan kegiatan di Kota Yogyakarta, terutama berpengaruh pula pada Kawasan Malioboro yang merupakan pusat kota Yogyakarta. Kawasan Malioboro adalah kawasan yang memiliki intensitas kegiatan yang tinggi yaitu berupa kegiatan komersial dan jasa. Kemudian dapat mewujudkan tarikan pergerakan yang tinggi. Demikian pula halnya pada Jalan Mataram sebagai bagian dari Kawasan Malioboro dan merupakan lingkup wilayah studi ini. Tarikan kendaraan yang tinggi akan berdampak pada tumbuhnya aktivitas parkir.

Masalah yang dihadapi pada Jalan Mataram adalah lahannya terbatas hampir semua lahan digunakan untuk kegiatan produktif, sehingga penyediaan (supply) fasilitas parkir di luar badan jalan kurang memadai. Hal ini cenderung penggunaan sisi jalan untuk parkir, pada gilirannya terjadi pengurangan kapasitas jalan, terganggunya kelancaran lalu lintas, terutama saat-saat jam sibuk. Untuk menjawab masalah parkir pada sisi jalan tersebut, maka perlu dilakukan suatu studi dengan tujuan memahami karakteristik parkir pada sisi jalan dan pengaruhnya terhadap kapasitas jalan di Jalan Mataram Yogyakarta. Studi karakteristik parkir ditinjau dari aspek pengguna parkir dan aspek perparkiran. Identifikasi karakteristik pengguna parkir meliputi keperluan, asal, klasifikasi kendaraan, waktu kedatangan, lama parkir dan jarak berjalan. Identifikasi karakteristik perparkiran mencakup penghitungan akumulasi parkir, identifikasi penyediaan fasilitas parkir. Sedangkan identifikasi pengaruhnya parkir terhadap kapasitas jalan mencakup, penghitungan volume lalu lintas, analisis hambatan samping, Perbandingan volume lalu lintas dengan kapasitas jalan setelah kejadian hambatan samping pada hari libur/kerja, identifikasi tingkatan kemacetan, serta analisis ruang perparkiran berdasarkan tata guna lahan.

Alat analisis yang digunakan yaitu, untuk mengidentifikasi karakteristik pengguna parkir digunakan Crosstabs, untuk mengidentifikasi karakteristik perparkiran digunakan interval waktu dan standar kebutuhan parkir (BSLLAK, 1998), dan untuk mengidentifikasi pengaruhnya parkir terhadap kapasitas jalan digunakan persamaan dasar MKJI, 1997.

Berdasarkan identifikasi karakteristik pengguna parkir diperoleh hasil, bahwa pengujian hipotesis deskriptif satu sampel, H_0 ditolak. Berarti ada hubungannya antara karakteristik pengguna parkir dengan karakteristik perparkiran dan dengan berbagai kegiatan di wilayah studi. Berdasarkan identifikasi karakteristik perparkiran diperoleh hasil, bahwa akumulasi parkir pada hari kerja rata-rata 31 unit kendaraan/jam, pada hari libur 36 unit kendaraan/jam. Penyediaan (supply) ruang parkir di luar jalan di Jalan Mataram Yogyakarta hanya 0,7% dari luas total kegiatan (11280 m²). Sedangkan berdasarkan identifikasi pengaruhnya parkir terhadap kapasitas jalan diperoleh hasil, bahwa pengurangan kapasitas jalan setelah gangguan parkir, yaitu sebesar 1721 smp/jam atau 35.4% dari kapasitas standar (4861 smp/jam). Perbandingan volume lalu lintas dengan kapasitas jalan setelah gangguan parkir pada hari kerja, terjadi puncak kemacetan pada jam 07.00-08.00 pagi, jam 11.00-13.00 siang dan jam 14.00-16.00 sore, sedangkan pada hari libur terjadi puncak kemacetan yang tinggi pada jam 16.00-18.00 sore hari. Tingkatan kemacetan pada jam puncak lalu lintas di Jalan Mataram rata-rata tinggi.

Berdasarkan hasil studi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu; perlu penyediaan ruang parkir di luar jalan yang memadai. Perlu penertiban kembali lokasi fasilitas parkir, yaitu dengan memasang rambu larangan parkir pada satu sisi jalan dan pada sisi yang satu lagi, dibuatkan marka jalan yang jelas untuk fasilitas parkir, dengan pola parkir paralel. Atas pertimbangan, masalah parkir yang telah mempengaruhi kapasitas jalan, dapat di minimalkan. Hasil studi ini, diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan usulan bagi langkah awal dalam upaya pengendalian masalah parkir pada sisi jalan di Jalan Mataram Yogyakarta.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kepemilikan kendaraan di perkotaan akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kegiatan manusia di dalamnya, terutama pada kawasan yang memiliki prosentase yang tinggi atas kegiatan komersial, jasa, dan tempat rekreasi. Pusat aktivitas kota pada umumnya mempunyai beberapa tipe penggunaan lahan. Pusat aktivitas dapat berupa sebuah pusat bisnis kota (*Central Business District*), sebuah kompleks universitas atau kelompok sekolah tinggi lainnya, kawasan industri, pusat hiburan dan atau sebuah kawasan campuran dari beberapa semua yang telah disebutkan di atas (ITE, 1992). Seperti halnya Kawasan Malioboro dan Jalan Mataram di dalamnya, merupakan pusat Kota Yogyakarta yang memiliki campuran berbagai elemen perkotaan, yaitu: perdagangan, perkantoran, permukiman, elemen tradisional, obyek wisata, transit dan jalur transportasi (DPU DIY, 1998).

Aktivitas-aktivitas di pusat kota yang tinggi akan berpengaruh terhadap tarikan pergerakan kendaraan yang besar pada jaringan jalan di sekitarnya. Aktivitas dalam suatu kota dapat diartikan sebagai pergerakan yang diciptakan karena faktor aksesibilitas dan fungsi guna lahan (Hartshorn, 1980). Wujud dari komponen-komponen aktivitas tersebut adalah pola tata guna lahan perkotaan dan sistem transportasi kota. Perkembangan struktur kota mempengaruhi munculnya simpul-simpul pusat kegiatan kota. Tumbuhnya pusat-pusat perdagangan dan jasa, sebagai zona tarikan pengunjung dengan menggunakan kendaraan pribadi akan berdampak pada tumbuhnya parkir.

Tingginya intensitas aktivitas di kawasan pusat kota memberikan pengaruh terhadap tarikan lalu lintas kendaraan bermotor yang besar dari wilayah-wilayah sekitarnya. Akibatnya, banyak pengunjung yang menggunakan kendaraan dengan berbagai kepentingan berkonsentrasi dengan menggunakan tempat parkir di dalamnya, terutama parkir di sisi jalan (*on street parking*).

Menurut Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota (Dit. BSLLAK), 1998, parkir merupakan suatu kebutuhan bagi pemilik kendaraan dan menginginkan kendaraannya parkir di tempat, dimana tempat tersebut mudah untuk dicapai. Kemudahan tersebut salah satunya adalah parkir di sisi jalan.

Menurut Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) Perhubungan Darat, 1995, setiap pergerakan kendaraan diawali dan diakhiri di tempat parkir, maka parkir akan menjadi masalah yang besar bila pemilikan kendaraan telah tinggi di tempat-tempat yang menjadi konsentrasi dari tujuan perjalanan seperti dikawasan perdagangan dan jasa. Di kawasan pusat kota biasanya persediaan ruang parkir sangat terbatas, terutama areal parkir di luar sisi jalan. Jika tidak ada penyediaan ruang parkir yang memadai cenderung menggunakan sisi jalan sebagai tempat parkir, sehingga mengakibatkan memburuknya kondisi lalu lintas, seperti Kemacetan (*kongesti*) terutama dirasakan pada jam-jam sibuk (*peak hours*), baik jam sibuk pagi hari maupun jam sibuk sore hari.

Masalah parkir juga merupakan masalah tipikal yang dialami oleh kota-kota besar di dunia. Masalah parkir ini jika tidak ditangani dengan baik akan memperparah masalah kemacetan lalu lintas. Hal ini disebabkan karena pengaturan parkir yang jelek akan menyebabkan beberapa ruas jalan tertentu berubah fungsi, pada akhirnya menyebabkan berkurangnya kapasitas ruas jalan bersangkutan, serta pada gilirannya menyebabkan kemacetan di jalan tersebut. Seperti halnya yang dialami pada jalan Mataram Yogyakarta saat ini, bahwa sisi jalan dimanfaatkan sebagai fasilitas parkir, yang menyebabkan kapasitas ruas jalan berkurang, serta pada gilirannya di Jalan Mataram Yogyakarta sering terjadi kemacetan lalu lintas.

Masalah utama dari parkir adalah terbatasnya ruang parkir yang tersedia dibandingkan dengan jumlah kendaraan yang membutuhkan tempat areal parkir. Kesukaran untuk memperoleh tempat parkir sering sangat parah dibandingkan dengan kota-kota di negara maju. Hal ini disebabkan jaringan jalan yang sempit dan tempat parkir di luar jalan sangat sedikit. Akibatnya adalah kendaraan yang parkir di trotoar dan di sudut-sudut yang memungkinkan,

menyebabkan bahaya kerusakan, dan ketidaknyamanan bagi semua pihak. Dilihat dari hal semacam ini seharusnya di kawasan pusat kota, penyediaan tempat parkir di luar jalan (*off street parking*) harus memadai. Pusat kota yang dimaksud disini adalah kawasan yang menempati lokasi sentral dengan jarak jangkauan yang relatif mudah dari semua bagian kota dan mempunyai intensitas bangunan yang tinggi atau padat bangunan (Branch, 1996).

Adanya volume kendaraan yang tinggi dan padatnya antrian kendaraan masuk ke kawasan pusat perdagangan dan jasa, tidak jarang menimbulkan kegiatan parkir di sisi jalan. Seperti halnya pada Kawasan Malioboro yang merupakan pusat Kota Yogyakarta yaitu, di depan Mal Malioboro, ratusan sepeda motor parkir hingga menutupi pintu masuk sekaligus mengganggu jalur pejalan kaki, taksi tidak dapat lagi berhenti dengan mudah untuk menurunkan pengunjung Mal Malioboro (Malioboro 2000+ Newsletter, edisi 3, 2000). Informasi ini sebagai salah satu contoh bahwa pengguna parkir pada sisi jalan di Kawasan Malioboro sangat tinggi, sehingga menyebabkan terganggunya aktivitas-aktivitas yang lain, demikian pula halnya di Jalan Mataram Yogyakarta, parkir kendaraan roda empat berada pada sisi kiri dan kanan jalan dan terlihat mengganggu kelancaran arus lalu lintas. Menurut Pusat Pendidikan dan Latihan Departemen Perhubungan Darat, 1995, seharusnya Parkir yang dilaksanakan di pinggir jalan tidak boleh mengganggu kelancaran lalu lintas, Oleh sebab itu harus direncanakan sedemikian sehingga tidak mengganggu pada saat keluar masuk ke tempat parkir. Seperti halnya di Jalan Mataram Yogyakarta yang berada ± 140 meter sebelah timur Jalan Malioboro. Dimana pada sisi jalan ini juga dimanfaatkan sebagai fasilitas parkir, yang berdampak terhadap kapasitas jalan dan terganggunya kelancaran arus lalu lintas serta terjadinya kemacetan pada jam-jam puncak parkir dan lalu lintas. Hal tersebut terutama yang diakibatkan oleh parkir kendaraan roda empat atau lebih.

Menurut Dinas Pekerjaan Umum DIY, 1997, penyediaan tempat parkir di kawasan malioboro yang merupakan pusat Kota Yogyakarta (termasuk Jalan Mataram di dalamnya), bahwa yang berupa parkir diluar jalan masih sangat terbatas, serta lokasi parkir tersebut